

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF
KELAS 2 MO SMK TAMAN SISWA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu
(S1) pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**YOVET AGUSMAN
74217/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :

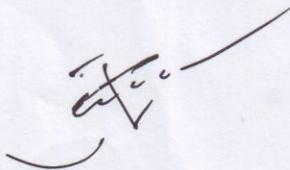
**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF
KELAS 2 MO SMK TAMAN SISWA PADANG**

Oleh :

Nama	: YOVET AGUSMAN
NIM/TM	: 74217/2006
Program Studi	: Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas	: Teknik

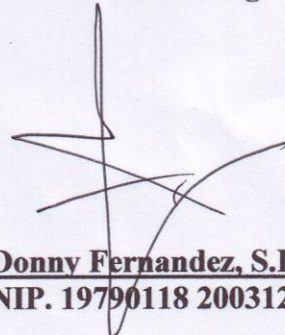
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II,



Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

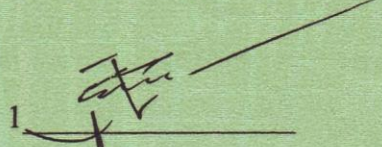
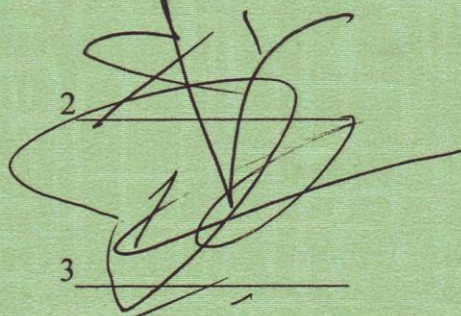
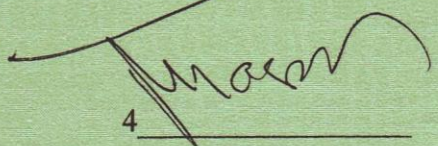
Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang

Nama : Yovet Agusman
NIM/BP : 74217/2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Martias, M. Pd	
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc	
3. Anggota	: Drs. Daswarman, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. M. Nasir, M. Pd	
5. Anggota	: Irma Yulia Basri, S. Pd, M. Eng	

ABSTRAK

Yovet Agusman, 2013. Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan wawancara penulis di SMK Taman Siswa Padang. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kurang baiknya kebiasaan siswa dalam belajar tersebut adalah salah satu faktor dari diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh kebiasaan belajar dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar maka penulis merumuskan masalah dalam hipotesis adalah sebagai berikut: “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang yang berjumlah 71 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53% yaitu 38 orang. Data tentang kebiasaan belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif diperoleh dari nilai ujian mid semester TA 2012-2013. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,6406 > 0,320$). Uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,005 > 1,688$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif siswa kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***"Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang "*** ini dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (SI), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekaligus dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibuk Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
5. Bapak-bapak dosen dan seluruh staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta beserta keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil.
7. Semua pihak yang peneliti tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah ikut memberi petunjuk, saran, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.
Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini takkan luput dari kekhilafan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisa Data	47
C. Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester Kelistrikan Otomotif	
Siswa Kelas 2 MO SMK Taman Siswa	4
2. Populasi Penelitian	28
3. Sampel Penelitian	29
4. Bobot Item Pertanyaan	30
5. Kisi – kisi Instrumen	31
6. Hasil Uji Validitas	33
7. Kategori Harga Mean Kebiasaan Belajar	36
8. Kategori Harga Mean Hasil Belajar	36
9. Interpretasi Nilai r	40
10. Distribusi Data Penelitian	42
11. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	43
12. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	43
13. Interval Skor Kebiasaan Belajar	44
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif	46
15. Interval Skor Hasil Belajar Kelistrikan Otomotif	46
16. Hasil Uji Normalitas Untuk Kebiasaan Belajar	48
17. Hasil Uji Normalitas Untuk Hasil Belajar	49
18. Hasil Tes Linearitas	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Grafik Batang Distribusi Kebiasaan Belajar Siswa (X)	44
3. Grafik Batang Distribusi Hasil Belajar Siswa (Y)	47
4. Garis Regresi Hubungan Antara X dengan Y	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil UTS Kelistrikan Otomotif	61
2. Angket Uji Coba Instrumen	62
3. Data Uji Coba Instrumen	69
4. Analisis Uji Coba Instrumen	70
5. Angket Penelitian	88
6. Data Penelitian Kebiasaan Belajar	94
7. Tabel t.....	95
8. Tabel r Product Moment	96
9. Tabel Z	97
10. Tabel Chi Square	98
11. Tabel F	99
12. Izin Penelitian Dari Jurusan.....	100
13. Izin Penelitian Dari Fakultas.....	101
14. Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	102
15. Keterangan Penelitian Dari SMK Taman Siswa Padang.....	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, dan secara implisit berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai ajal tiba. Disamping itu pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dengan perkembangannya, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diseimbangkan dengan perkembangan kebutuhan dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan IPTEK.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam undang-undang RI. No. 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No. 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan”.

Agar usaha dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dicapai, maka dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan. Faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana serta faktor intern siswa itu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang memegang peranan penting karena mempunyai orientasi untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu, guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Pada SMK selain tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh keterampilan khusus untuk bekal hidupnya nanti. Dalam kegiatan proses belajar mengajar ini terdiri dari beberapa komponen seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, kurikulum serta lingkungan. Komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Dalam pembelajaran di sekolah, peserta didik memiliki kebiasaan belajar sendiri. Hal ini perlu dipahami oleh seorang guru supaya proses pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kebiasaan belajar adalah aktifitas belajar yang dilakukan siswa secara terus-menerus baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Taman Siswa Padang pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif, siswa kurang termotivasi dalam

belajar, hal ini dapat dilihat dari cara siswa mengikuti proses pembelajaran teori penunjang praktikum. Kurang pandainya siswa dalam mengatur waktu sehingga sering terlambat masuk dalam kelas, sering minta izin keluar pada saat pembelajaran, dan yang lebih parah lagi siswa sering absen. Ini bisa terjadi diakibatkan siswa suka tidur lebih larut pada malam hari yang membuat terlambat bangun pada pagi hari, dan juga kurang tegaknya peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti memberikan sanksi-sanksi atau hukuman pada murid yang sering absen agar perbuatan yang dilakukan tidak akan diulangnya lagi.

Pada saat penyajian materi, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai, seperti tidak adanya proyektor pada lokal, sedangkan tujuan instruksional kompetensi harus tercapai yang dapat mengakibatkan atau menyebabkan guru kurang mampu untuk memotivasi siswa untuk mengemukakan ide-idenya sehingga membuat siswa bosan dalam menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru (guru lebih cenderung pada tercapainya pokok bahasan pelajaran). Siswa tidak mengemukakan idenya ini juga terjadi karena faktor intern dari siswa itu sendiri yang lebih cenderung diam dan tidak ada respon. Siswa juga terlihat kurang bersemangat dalam pelaksanaan pelajaran berlangsung, hal ini terbukti dengan kurangnya persiapan bahan dan peralatan belajar dari siswa, tidak adanya catatan-catatan yang perlu pada pelajaran (poin-poin penting pada pelajaran) atau catatan yang tidak lengkap karena kurangnya kesadaran dari siswa dalam belajar bahwa belajar itu untuk dirinya sendiri bukan untuk

orang lain sehingga dapat menyebabkan minimnya pengetahuan siswa tentang materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif dan bahkan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Kebiasaan belajar siswa di sekolah ini kurang bagus, siswa lebih banyak menerima informasi dari guru daripada mencari informasi sendiri sehingga guru lebih berperan aktif daripada siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pelajaran, dimana masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik (siswa membuat tugas dengan mencontoh pada temannya atau satu sumber) pada pelajaran kelistrikan otomotif. Hal ini berimplikasi pada nilai yang diperoleh siswa, dimana nilai yang diperoleh oleh siswa masih banyak di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 7,00. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang pada tahun ajaran 2011/2012, berdasarkan daftar nilai seperti pada lampiran 1 terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Ujian Tengah Semester Kelistrikan Otomotif
Siswa Kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	9,00 - 10,00	-	-
2	8,00 - 8,99	3	4,23%
3	7, 00 - 7,99	24	33,80%
4	0, 00 - 6,99	44	61,97%
Jumlah		71	100%

Sumber : Guru mata pelajaran

Menurut tabel di atas, dari 71 orang siswa yang mengikuti ujian pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif tahun 2011/2012, sebanyak 27 orang yang mendapat nilai lebih dari 7. Hal ini berarti umumnya kemampuan siswa relatif rendah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif, oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kelistrikan Otomotif Kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang”.

A. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui di lapangan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa kurang dapat mengatur waktu, sehingga sering terlambat dan keluar dalam proses belajar.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar.
3. Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
5. Penyajian materi dari guru kurang menarik bagi siswa.
6. Rendahnya hasil belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak faktor yang patut diduga untuk mempengaruhi seseorang dalam belajar. Keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, baik dari segi kemampuan akademik, biaya,

waktu maupun tenaga, dan supaya penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi penelitian ini pada kebiasaan belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif siswa kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang ?
2. Seberapa besar tingkat hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK Taman Siswa Padang diharapkan bermanfaat terutama untuk :

1. Siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Kelistrikan Otomotif di SMK Taman Siswa Padang.

2. Guru tentang kebiasaan belajar siswa dan hubungannya dengan hasil belajar.
3. Kepala sekolah untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang dirasa perlu untuk pengembangan lebih lanjut kegiatan belajar-mengajar di sekolah secara optimal.
4. Pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan bagi siapa saja yang berniat melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penekanan yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam kajian teoritas berikut ini, penulis menguraikan beberapa pendapat dan pemikiran-pemikiran para ahli yang relevan dengan masalah penelitian. Hal ini berkaitan dengan hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang.

1. Hasil Belajar

a. Hakikat pembelajaran

Belajar merupakan proses aktif yang mengarahkan pada suatu tujuan melalui proses melihat, mengamati, memahami dan menguasainya. Proses belajar yang dilakukan di sekolah selalu bertujuan untuk menghasilkan siswa yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi mengetahui, yang belum memahami menjadi lebih memahami yang mengarah kepada kebaikan. Pada dasarnya belajar ini mempunyai 2 (dua) unsur yang penting yaitu :

1) Mengalami

Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dari dalam atau dari luar diri sendiri. Adanya interaksi dengan lingkungan, akan

menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan.

2) Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

b. Proses pembelajaran

Menurut Robert M Gagne (1992 : 24) dalam meninjau proses belajar, perhatian khusus diberikan pada syarat-syarat yang harus dipenuhi belajar. Setiap proses belajar diikuti sub proses belajar serta serangkaian fase-fase. Rangkaian fase-fase itu dapat ditemukan dalam setiap jalur belajar; mengingat ciri-ciri khas masing-masing jalur, maka akan nampak perbedaan perwujudan dari beberapa fase, yaitu fase tertentu. Masing-masing proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1) Proses belajar informasi verbal

Diawali dari anak kecil yang mulai mengetahui nama untuk konsep-konsep kongkrit yang sederhana. Misalnya “di rumah”, “di sekolah”. Orang tua membantu dengan menyebutkan nama-nama benda kongkrit itu. Di sekolah dasar anak mempelajari lebih banyak nama untuk berbagai objek dalam lingkungan hidupnya.

Beberapa fase dalam jalur belajar informasi verbal ataupun tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu adalah :

- a) Fase motivasi
- b) Fase mengolah
- c) Fase menggali
- d) Fase prestasi

2) Proses belajar kemahiran intelektual

Belajar perseptual memegang peranan besar di Taman Kanak (TK) dan kelas-kelas terendah (SD). Diawali dengan belajar menentukan perbedaan-perbedaan antara benda-benda menurut ciri fisik. Hasil perbuatan belajar yang baik sangat berguna untuk keadaan berikutnya. Selama belajar di sekolah menengah, siswa akan sangat membutuhkan hasil-hasil dari belajar perseptual yang berlangsung selama tahun-tahun sebelumnya. Siswa di sekolah menengah sudah harus memiliki sejumlah persepsi, yaitu pola-pola perseptual dalam ingatannya yang menunjuk pada objek-objek dalam lingkungan hidupnya, misalnya bentuk dasar dari mobil dan sebagainya. Beberapa fase dalam belajar perseptual atau tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu yaitu :

- a) Fase konsentrasi
- b) Fase pengolahan
- c) Fase prestasi, dan
- d) Fase umpan balik

3) Belajar kaidah dan prinsip

Belajar kaidah menurut kemampuan untuk menunjukkan suatu keteraturan yang mencakup sejumlah golongan objek. Belajar

prinsip menuntut kemampuan untuk menggolongkan beberapa kaidah, sampai dapat terjadi kombinasi yang cukup kompleks.

4) Proses belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk meningkatkan sejumlah gerak-gerak jasmani, sampai menjadi suatu keseluruhan yang dilakukan dengan gencar dan lurus, tanpa perlu lagi memikirkan secara rinci apa yang dilakukan. Beberapa fase dalam belajar keterampilan motorik atau tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu adalah :

- a) Fase motivasi
- b) Fase konsentrasi
- c) Fase pengolahan
- d) Fase menggali

5) Proses belajar sikap

Belajar sikap berarti memperoleh kecendrungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna (sikap positif) atau tidak berguna (sikap negatif). Perkiraan peranan dan wujud dari beberapa fase dalam belajar sikap atau tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu adalah :

- a) Fase motivasi
- b) Fase konsentrasi
- c) Fase pengolahan, dan
- d) Fase umpan balik

c. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi belajar adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang pendidik. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka kegiatan pembelajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oemar Hamalik (2009:145) menyatakan bahwa evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran yang bertalian dengan penguasaan tujuan yang menjadi target. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar-mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (keterampilan, gerak, dan tindakan). Tampilan tersebut dapat dievaluasi secara lisan, tertulis, maupun

Mengevaluasi disini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut dengan tes. Menurut Sudjana (2002:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Catharina Tri Anni (2006: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya

telah terjadi suatu perubahan, jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan-perubahan hasil dari proses belajar mengajar tersebut diperlihatkan dalam bentuk hasil belajar yang dicapai terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik pada diri peserta didik, hal ini akan menunjukkan kemampuannya siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diikutinya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dalam Syafruddin (2004:4)

”Membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dengan kreativitas”.

Dari ketiga tingkatan di atas, biasanya yang dijadikan ukuran keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah adalah ranah kognitif, karena tingkatan ini menunjukkan tingkatan kualitas hasil belajar yang didapat individu dalam mengikuti suatu kegiatan belajar. Makin tinggi taraf tingkatan yang dicapai oleh individu tersebut, maka akan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang didapatkan. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling penting dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar dari seorang peserta didik dinyatakan dalam bentuk nilai angka dan huruf. Dengan pedoman nilai tersebut dapat diketahui sampai sejauhmana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Nilai seorang peserta didik didapat dengan mengadakan pengukuran terhadap hasil belajar yang dapat dilakukan dengan alat evaluasi berupa test.

Di SMK Taman Siswa Padang hasil belajar tersebut diberikan oleh guru mata pelajaran sesuai aturan dan prosedur evaluasi yang ada di sekolah tersebut. Hasil belajar tersebut diolah dan dinyatakan berbentuk angka dan ditulis dalam raport yang juga dijadikan sebagai laporan hasil belajar terhadap orang tua/wali masing-masing siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur atas keberhasilan proses belajar mengajar yang juga dapat dijadikan untuk menentukan tujuan dan metoda pada tahap belajar berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ini merupakan perubahan bagi seseorang yang dilihat dari tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu dilakukan secara sadar, dan bukan karena kebetulan, sehingga perubahan tersebut berdampak positif dan efektif

Perubahan ini terjadi karena adanya usaha yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar. Perubahan perilaku yang sedang belajar adalah sebagai akibat dari adanya interaksi dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja yang tercermin dari adanya faktor-faktor antara lain :

- 1) Kesiapan, baik fisik maupun mental harus siap untuk melakukan sesuatu.
- 2) Kebiasaan yaitu tingkah laku dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga faktor tersebut mendorong kita untuk melakukan kegiatan belajar, karena dengan belajar kita akan memperoleh kematangan pribadi.

2. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian

Kata kebiasaan menunjuk kepada aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang sebagai suatu kebiasaan. Perbuatan tersebut berkaitan dengan aktivitas belajar yang

terkait praktikum, maka disebut dengan kebiasaan belajar praktikum atau dapat juga dikatakan kebiasaan belajar dalam mendukung kegiatan praktikum.

Kebiasaan dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kebiasaan yang positif dan kebiasaan yang negatif. Kebiasaan positif pada dasarnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang menguntungkan atau yang sesuai dengan norma yang berlaku, sedangkan kebiasaan yang negatif adalah kebiasaan yang menimbulkan kerugian atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kebiasaan yang dimaksud disini adalah kebiasaan belajar dalam menghadapi praktikum. Belajar merupakan aktifitas yang umum dilakukan oleh manusia. Sejak kecil manusia belajar, seperti belajar bicara, berjalan, sopan santun, dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Belajar mempunyai pengertian yang sangat luas. Untuk menyederhanakan pemahaman tentang belajar, dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental/fisik, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Teori Gagne tentang belajar yang dikutip oleh Slameto (2010) mengutarakan dua definisi belajar, yakni : (1) Belajar adalah suatu

proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi. Selanjutnya Gagne menyatakan bahwa untuk mengenali apa yang dimaksud dengan belajar, maka dapat dilihat ciri-ciri penting belajar, yakni : (1) Belajar adalah proses dimana manusia dapat melakukannya; (2) Belajar umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal; dan (3) Belajar terjadi bila suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama pada kehidupan individu belajar mengandung beberapa aspek. Purwanto (1993) mengemukakan bahwa beberapa aspek dalam pengertian belajar, yaitu : perubahan tingkah laku, perubahan melalui latihan dan pengalaman, melalui proses yang panjang dan mengalami perubahan baik fisik maupun psikis.

b. Cakupan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yang perlu digaris bawahi bahwa belajar merupakan aktivitas mental dan fisik. Aktivitas mental bersifat internal sehingga tidak tampak dari luar, sedangkan aktivitas fisik dapat dilihat, seperti membaca buku, mendengarkan pelajaran guru, membaca di perpustakaan, melakukan perbuatan, dan lain-lain. Kebiasaan belajar pada hakekatnya adalah kebiasaan dalam aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Oemar Hamalik (2009) menjelaskan bahwa seseorang yang berprestasi dalam belajar berarti mempunyai pengetahuan, kebiasaan, dan sikap belajar yang baik, bagaimana cara seseorang melakukan perbuatan belajar, inilah akhirnya membentuk kebiasaan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:82) “Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri” kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi adalah kebiasaan belajar yang baik, sedangkan yang membuat individu gagal adalah karena melaksanakan kebiasaan belajar yang buruk. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Gie, (1998:6) bahwa ada dua macam kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk:

1) Kebiasaan belajar baik

Kebiasaan belajar yang baik, akan membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang baik tersebut adalah:

a) Kebiasaan belajar secara teratur.

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto bahwasanya pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik

adalah keteraturan. Membiasakan belajar dengan teraturlah seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik. Selanjutnya Slameto juga menuturkan bahwa pikiran yang teratur akan menjadi modal yang tidak ternilai harganya, karena hanya dengan pikiran teratur, ilmu dapat dimengerti dan dikuasai.

Kesalahan yang sering dibuat para pelajar selama ini adalah membaca pelajaran ketika di sekolah saja dan menumpuk pelajaran sampai saat sudah mendekati ujian. Jelas saja pelajaran itu tidak mungkin masuk ke otak dalam waktu yang sangat singkat, walau bagaimanapun kerasnya seorang siswa belajar.

b) Kebiasaan hadir dan mengikuti pelajaran

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Agar sikap siswa dalam belajar lebih maju, maka siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Kebiasaan mengikuti proses belajar mengajar merupakan aspek yang penting dalam belajar. Menurut Gie (1995:8)

kewajiban utama dari seorang siswa atau mahasiswa yang sedang studi adalah belajar karena berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Masalah yang sering muncul terkait dengan kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik, tidak mempersiapkan bahan dan peralatan belajar, tidak hadir dalam kelas atau sering absen, memilih tempat duduk yang tidak strategis, sukar bertanya, tidak mengemukakan pendapat, dan catatan tidak lengkap. Semua kesulitan di atas akan mengakibatkan rendahnya penguasaan materi pelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada kegagalan dalam belajar.

c) Kebiasaan mencatat bahan pelajaran

Kebiasaan dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas seharusnya diiringi dengan mencatat bahan pelajaran tersebut. Menuliskan catatan yang penting dapat dilakukan apabila siswa dapat mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

Menurut Gie (1995:23) pembacaan buku yang dilakukan oleh siswa akan sia-sia kalau tidak membuat catatan-catatan dari bahan bacaannya, karena pikiran tidak dengan seketika mengingat begitu banyak butir pengetahuan tanpa berulang-ulang menghafalnya. Membuat aneka catatan yang diperlukan

untuk studi merupakan suatu keharusan setelah selesai membaca buku.

d) Kebiasaan dalam menggunakan perpustakaan

Perpustakaan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebiasaan dalam memanfaatkan dan menggunakan perpustakaan, seperti cara mencari buku yang cepat dan tepat dengan menggunakan catalog, mengetahui nomor dan kode buku yang diinginkan dengan baik, dan mengetahui tata aturan peminjaman buku sehingga tidak terlambat mengembalikan buku. Namun yang tidak kalah pentingnya dari semua itu adalah kemampuan menggunakan perpustakaan dengan studi literatur yang tepat dan sesuai dengan bahan pokok dan bahan penunjang belajar.

2) Kebiasaan belajar buruk

Kebiasaan belajar yang buruk, akan mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan. Bentuk-bentuk dari kebiasaan belajar yang buruk tersebut yaitu: (1) hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu, (2) sering terlambat masuk kelas, (3) belajar seperlunya saja dan tidak mencatat bahan pelajaran sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan, (4) jarang sekali masuk perpustakaan

dan tidak tahu cara mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Seorang siswa harus membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik dalam belajarnya, selain akan membawa hasil belajar yang bagus kebiasaan belajar yang baik juga mempunyai manfaat tersendiri. Donald A. Laird yang dikutip oleh Gie (1998:24) menyatakan bahwa kegunaan dari kebiasaan adalah: (a) Menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran, (b) Dapat meningkatkan efisiensi manusia, (c) Membuat seseorang menjadi lebih cermat. Selanjutnya Harry Dexter juga menambahkan bahwa “Kebiasaan membantu seseorang menjadi ajeg (*consistent*)”. Banyaknya manfaat-manfaat dari kebiasaan belajar baik tersebut, maka sudah seharusnya bagi seorang pelajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar memperoleh hasil atau prestasi yang baik pula di sekolahnya.

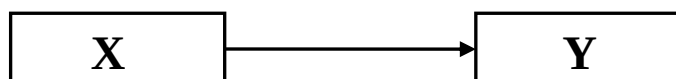
B. Penelitian Yang Relevan

1. Ahmad Jufri (2003) Meneliti tentang sikap dan cara belajar terhadap kemampuan praktikum elektronika analog mahasiswa jurusan Teknik Elektronika Fakultas Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ini secara bersama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amrinaldi (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 25,6%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reflis (2005) dengan judul kontribusi motivasi dan kebiasaan belajar siswa terhadap kemampuan praktikum pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan, didapatkan hasil bahwa variabel motivasi dan kebiasaan belajar secara prediktif memberikan kontribusi sebesar 30,4%, hal ini menandakan bahwa motivasi dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Kebiasaan belajar yang baik merupakan alat yang penting dalam menentukan efektif atau tidak efektifnya usaha belajar seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:69), kebiasaan belajar yang teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, dengan demikian dapat diduga variabel kebiasaan belajar (X) berhubungan terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan uraian tentang keterkaitan antara variabel ini maka dapat diperoleh gambaran dari masalah penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dimana :

X : Kebiasaan belajar siswa

Y : Hasil Belajar siswa

D. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas 2 MO SMK Taman Siswa Padang. Adanya hubungan tersebut ditunjukkan oleh $r_{hitung} = 0,6406$, dimana harga r_{hitung} tersebut lebih besar dari harga $r_{tabel} = 0,320$.
2. Hasil penelitian tentang kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas 2 MO di SMK Taman Siswa Padang, diperoleh data kebiasaan dengan rata-rata sebesar 3,158 ini masih tergolong dalam kategori cukup.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran terutama kepada :

1. Siswa untuk dapat membiasakan belajar yang baik agar dapat hasil belajar yang tinggi, karena terdapatnya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar.

2. Guru-guru untuk dapat menekankan kepada siswa agar lebih membiasakan kebiasaan belajar yang baik dalam belajar, karena kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
3. Para pengambil kebijakan (Kepala Sekolah/Waka Kurikulum) di SMK Taman Siswa Padang sebagai masukan untuk pengambilan keputusan serta kebijakan yang berkaitan dengan kebiasaan belajar dan hubungannya dengan hasil belajar.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina Tri Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Depdikbud. 1994. *Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: Depdikbud
- _____ 1999. *Konsep Prakerin SMK di Indonesia*. Jakarta: Dikmenjur
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Gagne, Robert M. 1992. *The Condition Of Learning*. New York: Holt
- Gie.T.L. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: UGM
- _____ 1995. *Cara Belajar Yang Efisien: Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Indonesia*. Yogyakarta: UGM
- Nana Sudjana. 1998. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution S. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses belajar dan mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim M. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. RinekaCipta
- Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____ 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta